

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya memenuhi protein yang diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, menyebabkan kebutuhan akan daging sebagai salah satu sumber protein semakin hari semakin meningkat. Selama ini penyediaan sumber protein hewani masih terfokus pada daging sapi dan daging ayam. Domba merupakan alternatif lain sebagai penyedia protein hewani. Hal ini didukung terus meningkatnya permintaan domba nasional dari tahun ke tahun. Jumlah populasi domba di Jawa Timur tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan, contohnya di wilayah Kabupaten Jember pada tahun 2016 berjumlah 75.060 ekor meningkat menjadi 76.673 ekor pada tahun 2017, tahun 2018 berjumlah 79.027 ekor, tahun 2019 meningkat menjadi 81.196 ekor, dan pada tahun 2020 meningkat hingga menjadi 83.029 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Domba lokal merupakan domba asli Indonesia yang mampu beradaptasi dengan iklim tropis. Domba Sapudi merupakan salah satu rumpun domba lokal yang harus dilindungi dan dilestarikan sebagai sumber daya genetik ternak lokal Indonesia. Domba Sapudi memiliki ciri-ciri seperti ukuran badan yang lebih besar dari domba pada umumnya, tekstur bulu yang lebih kasar, ekor yang lebih panjang dan juga pangkal ekor yang lebih besar dengan timbunan lemak yang cukup banyak dengan bentuk yang melengkung (*sigmoid*).

Keunggulan peternakan domba Sapudi antara lain dapat dikembangkan sebagai sumber pedaging, aplikasi metode pemeliharaan dan manajemen peternakan yang relatif sederhana dan didukung dengan karakteristik fisiologis domba Sapudi yang adaptif terhadap beragam jenis pakan hijauan maupun konsentrat.

Iklim tropis lembab di Indonesia yang dicirikan dengan radiasi matahari, kecepatan angin, dan kelembaban yang relatif tinggi, memiliki dua jenis musim disertai dengan letak kandang yang berada disekitar area hijauan makanan ternak mampu menghasilkan cekaman dari lingkungan yang dapat memberikan respon negatif terhadap fisiologis domba Sapudi. Perubahan kondisi iklim yang tidak menentu dapat memicu perubahan status fisiologis ternak yang berdampak negatif pada ternak yaitu terjadi peningkatan temperatur tubuh, peningkatan frekuensi nafas ternak diatas normal, dan ternak dapat terserang penyakit, dan apabila terjadi dalam waktu yang lama dapat menurunkan daya tahan tubuh hewan sehingga dapat menyebabkan kematian (Murdoch, 2016).

Salah satu penyakit yang dapat menyerang hewan ruminansia yaitu penyakit *pink eye*. Hewan yang rentan terhadap terjadinya penyakit *pink eye* adalah sapi, kambing dan domba. Penyakit *pink eye* dapat menyerang ternak pada setiap umur, namun ternak dengan umur muda lebih rentan terserang dibanding dengan ternak umur tua. Berdasarkan uraian diatas, telah dilakukan pengamatan untuk mengetahui korelasi umur terhadap timbulnya *pink eye* pada domba Sapudi, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pemeliharaan domba Sapudi khususnya tentang korelasi umur terhadap timbulnya penyakit *pink eye* pada domba Sapudi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember merupakan salah satu peternakan yang melaksanakan tugas Dinas di bidang teknis pembibitan, pembiakan, budidaya ternak, hijauan makanan ternak, ketatausahaan, dan pelayanan masyarakat. Dalam kegiatan peternakannya sampai saat ini UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember belum pernah menganalisa lebih lanjut tentang penyakit *pink eye* yang terjadi pada domba Sapudi. Pengamatan tentang kejadian *pink eye* perlu dilakukan untuk menindaklanjuti data kasus penyakit *pink eye* serta dapat memperoleh gambaran tentang korelasi umur terhadap kejadian *pink eye* yang terjadi

pada domba Sapudi tersebut, sehingga UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember dapat melakukan perbaikan pada program penanganan domba Sapudi yang terserang penyakit *pink eye*.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui korelasi umur terhadap tingkat kejadian penyakit *pink eye* pada domba Sapudi di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember.

### **1.4 Manfaat**

Menambah informasi, pengetahuan serta dapat menjadi referensi pemeliharaan domba Sapudi khususnya tentang korelasi umur terhadap kejadian penyakit *pink eye* pada domba Sapudi di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember.